

**EVALUASI PENERAPAN EKSPRESI ARSITEKTUR
NUSANTARA PADA BANGUNAN MASJID
KASUS STUDI: MASJID AL-HUDA NUSANTARA JATINANGOR, MASJIDAT-TAUFIK JAKARTA
SELATAN**

TESIS RISET



Oleh:
Tara Laurensia Tania
8112101003

Pembimbing:
Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., M.T.

Ko-Pembimbing:
Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch.

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM MAGISTER
JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG - JULI 2024
(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 2516/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/IV/2021)**

HALAMAN PERSETUJUAN

**EVALUASI PENERAPAN EKSPRESI ARSITEKTUR
NUSANTARA PADA BANGUNAN MASJID
KASUS STUDI: MASJID AL-HUDA NUSANTARA JATINANGOR, MASJIDAT-TAUFIK JAKARTA
SELATAN**

TESIS RISET



Oleh:

**Tara Laurensia Tania
8112101003**

Pembimbing:



Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., M.T.

Ko-Pembimbing:



Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch.

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM MAGISTER
JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG – JULI 2024
(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 1341/SK/BAN-PT/Ak.KP/D/IV/2023)**

HALAMAN PENGESAHAN

EVALUASI PENERAPAN EKSPRESI ARSITEKTUR NUSANTARA PADA BANGUNAN MASJID

**KASUS STUDI: MASJID AL-HUDA NUSANTARA JATINANGOR, MASJIDAT-TAUFIK JAKARTA
SELATAN**

TESIS RISET



Oleh:

Tara Laurensia Tania

8112101003

SIDANG UJIAN TESIS

Hari, Tanggal: Selasa, 23 Juli 2024

Pembimbing:

Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., M.T.

Ko-Pembimbing:

Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch.

Penguji 1:

Aldyfra Luhulima Lukman, S.T., Ph.D

Penguji 2:

Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A.

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM MAGISTER

JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

BANDUNG - JULI 2024

(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 1341/SK/BAN-PT/Ak.KP/D/IV/2023)

PERNYATAAN SURAT KEASLIAN

(Declaration of authorship)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Tara Laurensia Tania

NPM : 8112101003

Alamat : Komplek Tasbi II Blok VI No. 58, Medan

Judul Tesis : Evaluasi Penerapan Ekspresi Arsitektur Nusantara Pada Bangunan Masjid

(Kasus studi: Masjid Al-Huda Nusantara Jatinangor dan Masjid At-Taufik Jakarta Selatan)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis riset ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam tesis ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandung, 7 September 2024
Yang menyatakan,



Tara Laurensia Tania

EVALUASI PENERAPAN EKSPRESI ARSITEKTUR NUSANTARA PADA BANGUNAN MASJID

Kasus studi:

Masjid Al-Huda Nusantara di Jatinangor dan Masjid At-Taufik di Jakarta Selatan.

Tara Laurensia Tania (8112101003)

Pembimbing I: Dr. Bachtiar Fauzy, Ir. M.T.

**Pembimbing II: Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch.
Magister Arsitektur**

Bandung

2024

ABSTRAK

Representasi bentuk bangunan masjid nusantara di Indonesia yang cukup beragam disebabkan oleh perbedaan pemahaman arsitek mengenai karakteristik arsitektur Nusantara. Kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya melestarikan budaya Indonesia membuat semakin banyak desain bangunan moderen khususnya pada masjid untuk mengangkat konsep desain kenusantaraan. Fenomena ini mendorong merebaknya konsep desain kenusantaraan pada bangunan bangunan moderen sehingga dibutuhkan kajian lebih lanjut mengenai ekspresi arsitektur Nusantara khususnya pada bangunan masjid. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi desain masjid moderen Indonesia yang mengangkat konsep ekspresi arsitektur nusantara dengan menjabarkan kajian kedalam lingkup tapak, bangunan dan keberlangsungan material. Riset ini menggunakan metode deskriptif komperatif pada studi kasus Masjid Al-Huda dan Masjid At-Taufik. Hasil observasi lapangan dan wawancara kemudian dibandingkan dengan teori Arsitektur Nusantara yang dipelopori oleh mending Prof. Josef Prijotomo. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman dan memperluas wawasan arsitek mengenai ekspresi arsitektur Nusantara khususnya pada bangunan masjid di Indonesia.

Kata kunci: arsitektur nusantara, Indonesia, penerapan ekspresi arsitektur Nusantara, model ekspresi arsitektur, masjid Nusantara, Masjid Al-Huda Nusantara, Masjid At-Taufik Jagakarsa.



THE NUSANTARA EXPRESSION APPLICATION EVALUATION OF MOSQUE BUILDING

Tara Laurensia Tania (8112101003)

Pembimbing I: Dr. Bachtiar Fauzy. Ir. M.T

Pembimbing II: Dr. Ir. Yuswadi Saliya
Magister Arsitektur

Bandung

2024

ABSTRACT

The representation of nusantara mosque architecture in Indonesia is quite diverse due to varying interpretations by architects of Nusantara architectural characteristics. The awareness among Indonesians of the importance of preserving Indonesian culture has led to an increasing number of modern building designs, especially mosques, that incorporate the Nusantara design concept. This phenomenon has spurred the spread of the Nusantara design concept in modern buildings, necessitating further study on the expression of Nusantara architecture, particularly in mosque buildings. The purpose of this research is to evaluate the design of modern Indonesian mosques that adopt the expression of Nusantara architecture by examining the scope of the site, building, and material. This research uses a descriptive comparative method on the case studies of Al-Huda Mosque and At-Taufik Mosque. Field observations and interviews were then compared with the theory of Nusantara Architecture pioneered by the late Prof. Josef Prijotomo. The research results are expected to serve as a guideline and expand architects' understanding of Nusantara architectural expression, especially in mosque building design in Indonesia.

Key word: Nusantara architecture, Indonesia, evaluation of Nusantara architecture expression, architecture expression model, Nusantara mosque, Al Huda Nusantara Mosque, At-Taufik Mosque

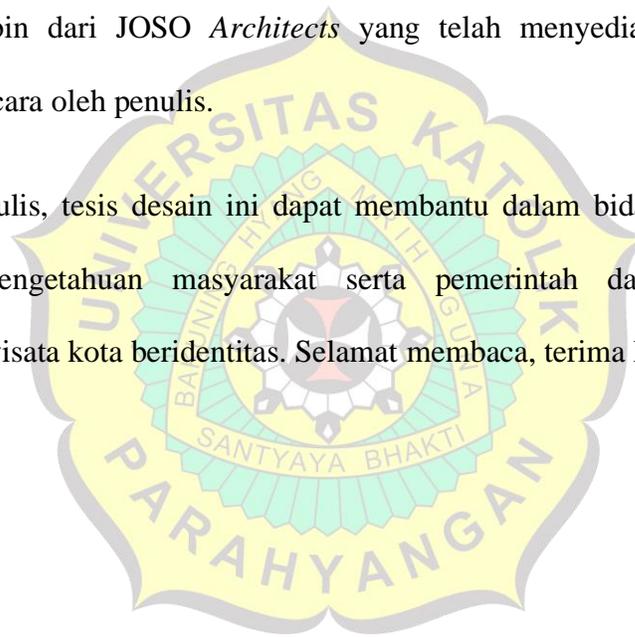
KA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nyalah penulisan tesis desain ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Dalam penyelesaian tesis desain ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan, salah satunya adalah pemahaman. Namun, berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya tesis desain ini dapat diselesaikan. Karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Bachtiar Fauzy selaku dosen pembimbing yang membimbing dan mengarahkan penelitian penulis tesis.
2. Aldyfra Luhulima, S.T., M.T., Ph.D dan Prof. Dr. Purnama Salura. Ir., M.T., MBA selaku deosen pembahas pada sidang kedua dan wawasan yang diberikan.
3. Dr. Yuswadi Saliya selaku ko-pembimbing yang membantu mengarahkan penulis melakukan penelitian.
4. Dr. Yohannes Karyadi Kusliansjah, Ir., M.T. selaku kepala program studi magister arsitektur pada sidang satu yang telah memberikan opini dan dukungan pada proses tesis dan
5. Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A. selaku kepala program studi magister arsitektur yang telah memberikan opini dan dukungan pada proses tesis.

6. Staff Tata Usaha Program Studi Magister Jurusan Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan yang membantu dalam pengurusan administrasi tesis desain ini.
7. Bapak Mohammad Cahyo Novianto dan Bapak Rahmat Kurniawan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan opini yang membantu penulis menjalankan penelitian.
8. Bapak Ruky Rukmono dari JXA Studio dan Bapak Fathurrohman Hakim Muqorrobin dari JOSO *Architects* yang telah menyediakan waktu untuk diwawancara oleh penulis.

Harapan penulis, tesis desain ini dapat membantu dalam bidang akademik dan membuka pengetahuan masyarakat serta pemerintah dalam menciptakan lingkungan wisata kota beridentitas. Selamat membaca, terima kasih.



Bandung, 7 September 2024

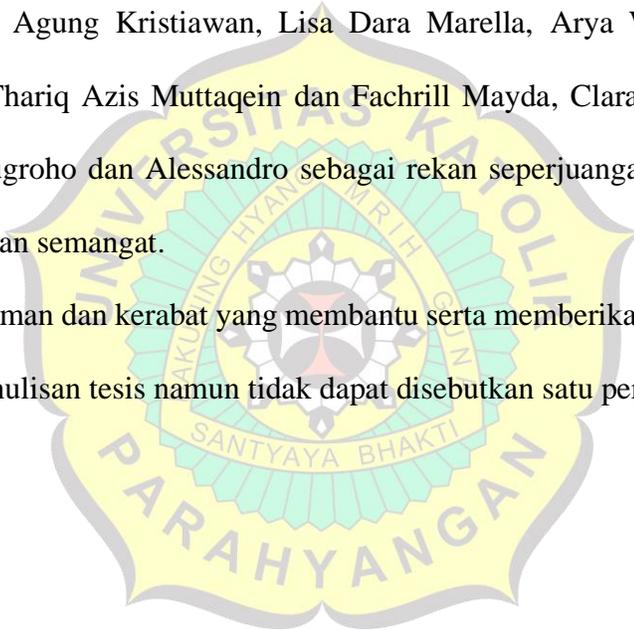
Penulis

Tara Laurensia Tania

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis juga hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan beragam dukungan kepada penulis untuk menjalankan tesis.
2. Keluarga besar penulis, yang juga memberikan doa dan semangat setiap waktu.
3. Gregorius Agung Kristiawan, Lisa Dara Marella, Arya Wardhana, Denisa Abigail, Thariq Azis Muttaqin dan Fachrill Mayda, Clara Evangeline, Ezra Dimas Nugroho dan Alessandro sebagai rekan seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat.
4. Seluruh teman dan kerabat yang membantu serta memberikan dukungan dalam proses penulisan tesis namun tidak dapat disebutkan satu per satu.



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i>	ii
EVALUASI PENERAPAN EKSPRESI ARSITEKTUR NUSANTARA PADA BANGUNAN MASJID KASUS STUDI: MASJID AL-HUDA NUSANTARA DI JATINANGOR DAN MASJID AT-TAUFIK DI JAKARTA SELATAN.	II
KATA PENGANTAR.....	IV
UCAPAN TERIMA KASIH.....	III
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR ISTILAH	VII
DAFTAR GAMBAR.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Urgensi Penelitian	5
1.3 Lokasi Penelitian	6
1.4 Masalah Penelitian	8
1.5 Pertanyaan Penelitian	9
1.6 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.6.2 Manfaat Penelitian.....	11
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	12
1.8.1 Alur Pemikiran	13
1.8.2 Kerangka Penelitian.....	14
1.9 Metode dan Tahapan Penelitian.....	15
1.10 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II.....	19
KAJIAN TEORI	19
2.1 Teori Arsitektur Nusantara	19
2.1.1 Defenisi Arsitektur Nusantara Menurut Josef Prijotomo	19
2.1.2 Tradisi Lisan Arsitektur Nusantara Menurut Josef Prijotomo.....	20
2.2 Anatomi Dalam Arsitektur	20
2.2.1 Lingkup tapak.....	20
2.2.2 Lingkup bangunan	21
2.2.3 Lingkup keberlangsungan material.....	21
2.3 Model Ekspresi Dalam Arsitektur	21
2.4 Arsitektur Masjid Indonesia	23
2.4.1 Tipologi Masjid berdasarkan Nadhlatul (NU)	24
2.4.2 Tipologi Masjid berdasarkan Muhammadiyah	25
2.5 Ekspresi arsitektur Nusantara dari karakteristik bentuk Masjid Walisongo.....	25
2.6 Karakteristik Ekspresi Arsitektur Nusantara Pada Rumah Sumatera Selatan	36

2.6.1	Aspek Bangunan Ekspresi Arsitektur Nusantara Arsitektur Sumatera Selatan Pada Elemen Kepala	36
2.6.2	Aspek Bangunan Ekspresi Arsitektur Nusantara Arsitektur Sumatera Selatan Pada Elemen Badan	37
2.6.3	Aspek Bangunan Ekspresi Arsitektur Nusantara Arsitektur Sumatera Selatan Pada Elemen Kaki	38
BAB III	41
	METODE DESKRIPTIF-KUALITATIF PADA STUDI KASUS MASJID AL-HUDA NUSANTARA DAN MASJID AT-TAUFIK.....	41
3.1	Teknik Pengumpulan Data	41
3.2	Teknik Analisa Data dan Sintesa Data	43
BAB IV	47
	DATA-DATA DAN DESKRIPSI UMUM MASJID AL-HUDA NUSANTARA DAN MASJID AT-TAUFIK.....	47
4.1	Data-data Umum Masjid Al-Huda Nusanantara	47
4.2	Data-data Umum Masjid At-Taufik.....	50
BAB V	55
	EVALUASI PENERAPAN EKSPRESI ARSITEKTUR NUSANTARA PADA BANGUNAN MASJID KASUS STUDI: MASJID AL-HUDA NUSANTARA DI JATINANGOR DAN MASJID AT-TAUFIK DI JAKARTA SELATAN.....	55
5.1	Ekspresi Arsitektur Nusantara Pada Konsep Desain Masjid Al-Huda Nusantara dan Masjid At-Taufik	55
5.1.1	Karakteristik Ekspresi Arsitektur Nusantara Masjid Walisongo.....	55
5.2	Ekspresi Arsitektur Nusantara Pada Bentuk Bangunan Masjid Al-Huda Nusantara dan Masjid At-Taufik	58
5.2.1	Hubungan Sumbu Tapak Dengan Sumbu Kiblat Pada Masjid Al-Huda Nusantara dan Masjid At-Taufik.....	58
5.2.2	Ekspresi Arsitektur Nusantara Pada Bentuk Bangunan Dari Lingkup Tapak Pada Aspek Akses dan Pencapaian Pada Masjid Al-Huda Nusantara dan Masjid At-Taufik.....	63
5.2.3	Ekspresi Arsitektur Nusantara Pada Bentuk Bangunan Dari Lingkup Tapak Pada Aspek Hubungan Timbal Balik Bangunan Dengan Tapak Pada Masjid Al-Huda Nusantara dan Masjid At-Taufik.....	65
5.2.4	Ekspresi Arsitektur Nusantara Pada Bentuk Bangunan Dari Lingkup Bangunan Dari Elemen Atap Pada Masjid Al-Huda Nusantara dan Masjid At-Taufik	68
5.2.5	Ekspresi Arsitektur Nusantara Pada Bentuk Bangunan Dari Lingkup Bangunan Dari Elemen Dinding Pada Masjid Al-Huda Nusantara dan Masjid At-Taufik	74
5.2.6	Ekspresi Arsitektur Nusantara Pada Bentuk Bangunan Dari Lingkup Bangunan Dari Elemen Lantai Pada Masjid Al-Huda Nusantara dan Masjid At-Taufik.....	82
5.2.7	Ekspresi Arsitektur Nusantara Pada Bentuk Bangunan Dari Lingkup Keberlangsungan Material Dari Elemen Atap Pada Masjid Al-Huda Nusantara dan Masjid At-Taufik.....	86
5.2.8	Ekspresi Arsitektur Nusantara Pada Bentuk Bangunan Dari Lingkup Keberlangsungan Material Dari Elemen Dinding Pada Masjid Al-Huda Nusantara Dan Masjid At-Taufik.....	89

4.2.9	Eksprsi Arsitektur Nusantara Pada Bentuk Bangunan Dari Lingkup Keberlangsugnan Material Dari Elemen Lantai Pada Masjid Al-Huda Nusantara dan Masjid At-Taufik.....	91
5.3	Komparasi Evaluasi Penerapan Ekspresi Arsitektur Nusantara Pada Masjid Al-Huda Nusantara dan Masjid At-Taufik	92
BAB VI.....		99
KESIMPULAN DAN SARAN.....		99
6.1	Kesimpulan dan Temuan	99
Dari penelitian ini, kesimpulan yang dapat ditarik tiga poin dalam model ekspresi arsitektur yaitu pesan (konsep), media (wujud bangunan) dan respon (respon terhadap wujud bangunan) untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah:		99
6.2	Saran dan Gagasan	103
DAFTAR PUSTAKA		104
LAMPIRAN.....		107



DAFTAR ISTILAH

Definisi istilah-istilah berikut disajikan untuk memberikan definisi yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebingungan dan kerancuan akibat banyaknya definisi dari suatu terminologi tertentu. Berikut adalah daftar istilah yang digunakan dalam tesis riset ini:



Ekspresi	media untuk mengungkapkan atau proses untuk menyatakan sebuah maksud.
Arsitektur Nusantara	bangunan dengan gaya arsitektur Indonesia.
Nusantara	wilayah yang terdiri dari banyak pulau.
Minaret	menara yang ada pada kompleks masjid
Kubah	bentuk gaya atap melengkung
<i>Asmaul Husna</i>	nama Allah di bahasa Arab
<i>Soko</i>	tiang bangunan di bahasa Jawa
<i>Soko guru</i>	empat tiang utama yang menyokong struktur utama atap limas
<i>Soko penggarak</i>	dua belas tiang pada masjid Jawa yang menyokong tingkatan atap kedua masjid Jawa.
<i>Soko Emperan</i>	enam belas tiang pada masjid Jawa yang menyokong atap terluar dari masjid Jawa.

<i>Tajug</i>	sebutan atap limas di bahasa Sunda
<i>Tumpang</i>	tingkatan dan susunan atap yang semakin mengkerucut keatas
<i>Uluan</i>	sebutan etnis yang berada di pinggiran Sungai kota Palembang
<i>Rumah Ulu</i>	Rumah Sumatera Selatan yang terletak di pinggiran sungai
<i>Lanang-betino</i>	kedua lapisan dinding disatukan menjadi satu
<i>Pawon</i>	dapur



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Alur Pemikiran	13
Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian.....	14
Gambar 2. 1 Pesan, Media dan Penerima pada Model Ekspresi Arsitektur	22
Gambar 2. 2 Komponen Desain, Karya Desain, Respon Terhadap Desain	23
Gambar 2. 3 Tipologi Denah Masjid NU	24
Gambar 2. 4 Denah Masjid Raya Baiturrahman.....	25
Gambar 2. 5 Bagian Wuwung pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa	26
Gambar 2. 6 Perpaduan atap tajug dan gaya atap Joglo pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa	27
Gambar 2. 7 Fasad Depan Massa Penunjang di Komplek Masjid Agung Demak Sumber: dokumentasi Ashadi	28
Gambar 2. 8 Detail bulan bintang pada atap kubah menara (kiri), Bentuk Menara Masjid Agung Demak (kanan).....	28
Gambar 2. 9 Mahkota Masjid Agung Demak dengan Kaligragi Arab (kiri), Bangunan Utama Masjid Agung Demak (kanan).....	28
Gambar 2. 10 Mahkota Pada Atap Masjid Sunan Ampel Bagian Selatan(kiri), Bangunan Masjid Selatan Masjid Sunan Ampel (kanan) Sumber: Salsa Wisata.com,	29
Gambar 2. 11 Mahkota pada Atap BangunanTengah Masjid Sunan Ampel (atas), Bangunan Tengah Pada Masjid Sunan Ampel (bawah) Sumber: net tv.com, Tripadvisor	30
Gambar 2. 12 Bangunan Masjid Bagian Barat pada Komplek Masjid Sunan Ampel Sumber: Tripadvisor.....	30
Gambar 2. 13 Peletakan tiang-tiang pada Bangunan Serambi Masjid Sang Agung Cipta Rasa Sumber: Kompas.com, Ashadi 2016	31
Gambar 2. 14 Dinding pada Bangunan Utama Masjid Agung Sang Cipta Rasa Sumber: Indonesia Kaya	31
Gambar 2. 15 Peletakan tiang-tiang pada Bangunan Serambi Masjid Sang Agung Cipta Rasa Sumber: Times Malang.com, Ashadi 2016	32

Gambar 2. 17 Peletakan soko-soko pada Masjid Agung Demak Sumber: Ashadi 2016.....	32
Gambar 2. 18 Kolom-kolom Masjid Sunan Ampel (kanan), Potongan Bangunan Masjid Barat Masjid Sunan Ampel Sumber: Ashadi, 2016.....	33
Gambar 2. 19 Potongan Bangunan Tengah Pada Komplek Masjid Sunan Ampel Sumber: Ashadi	34
Gambar 2. 20 Potongan Bangunan Selatan Masjid Sunan Ampel Sumber: Ashadi.....	34
Gambar 2. 21 Denah Masjid Walisongo Pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Masjid Agung Demak dan Masjid Sunan Ampel Sumber: Ashadi	35
Gambar 2. 22 Lantai marmer pada masjid-masjid Walisongo Sumber: blog.spot.com	36
Gambar 2. 23 Atap Arsitektur Rumah Sumatera Selatan Sumber: Jurnal Arsitektur Langkau Betang	37
Gambar 2. 24 Buka-bukaan dari jendela Rumah Gudang (kiri), Bagian Badan Rumah Ulu (kanan) Sumber: Setyo, Hasnul pada jurnal IPLBI 2016.....	38
Gambar 2. 25 Denah Rumah Gudang Sumatera Selatan Sumber: Jurnal Arsitektur Langkau Betang	39
Gambar 2. 26 tangga yang mengarah pada bagian depan Rumah Gadang Sumber: Jurnal Arsitektur Langkau Betang	39
Gambar 2. 27 Kajian Teoritik.....	40
Gambar 3. 1 Kerangka Analisa Tahap 1.....	45
Gambar 3. 2 Kerangka Analisa Tahap 2.....	45
Gambar 4. 1 Rencana Blok Masjid Al-Huda Nusnatara Sumber: JXA Studio dari website archdaily.....	47
Gambar 4. 2 Gambar Denah Lantai 1 Masjid Al-Huda Nusnatara Sumber: JXA Studio dari website archdaily.....	48
Gambar 4. 3 Gambar Denah Lantai 2 Masjid Al-Huda Nusnatara Sumber: JXA Studio dari website archdaily.....	48
Gambar 4. 4 Gambar Potongan Masjid Al-Huda Nusnatara Sumber: JXA Studio dari website archdaily.....	49
Gambar 4. 5 Gambar Potongan Masjid Al-Huda Nusnatara Sumber: JXA Studio dari website archdaily.....	49
Gambar 4. 6 Zonasi Area Masjid At-Taufik Sumber: JOSO Architect.....	50

Gambar 4. 7 Denah Lantai Satu Masjid At-Taufiq Sumber: JOSO Architect	51
Gambar 4. 8 Denah Lantai Dua Masjid At-Taufiq Sumber: JOSO Architect	51
Gambar 4. 9 Tampak Depan dan Samping Masjid At-Taufiq Sumber: JOSO Architect	52
Gambar 4. 10 Gambar Potongan At-Taufiq Sumber: JOSO Architect	52
Gambar 4. 11 Tampak Depan Masjid At-Taufiq Sumber: JOSO Architect.....	53
Gambar 4. 12 Tampak Depan Masjid At-Taufiq Sumber: JOSO Architect.....	53
Gambar 4. 13 Tampak Belakang Masjid At-Taufiq Sumber: JOSO Architect	54
Gambar 4. 14 Tampak Kanan Masjid At-Taufiq Sumber: JOSO Architect.....	54
Gambar 4. 30 Elevasi Ruang Sholat Lantai Satu Masjid Al-Huda	84
Gambar 4. 31 Elvasi di ruang sholat lantai 2 Masjid Al-Huda	84
Gambar 5. 1 Konsep Arsitektur Masjid Agung Demak.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5. 2 Lembar Referensi Konsep Masjid At-Taufik Sumber: Lembar Konsep Masjid At-Taufik dari JOSO Architect	58
Gambar 5. 12 Akses dan pencapaian menuju Masjid Al-Huda	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5. 13 Massa disekitar kompleks At-Taufik.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5. 14 Zonasi kompleks Masjid Al-Huda.....	66
Gambar 5. 15 Arah kiblat Masjid Agung Demak Sumber: google earth	66
Gambar 5. 16 Corak Allah Pada Fasad Masjid At-Taufik.....	67
Gambar 5. 17 Perbandingan Bentuk Atap Masjid Agung Demak (kiri) dengan Masjid AL- Huda (kanan) Sumber: Repository UNDIP (kiri), JXA Studio dari website archdaily (kanan)	68
Gambar 5. 18 Gambar Bentuk Patahan Atap Masjid AL-Huda Sumber: JXA Studio dari website archdaily	69
Gambar 5. 19 Orientasi atap Masjid Al-Huda.....	70
Gambar 5. 20 Pembagian tingkatan atap Masjid Agung Demak dengan Masjid Al-Huda Sumber: blogspot.com (kiri), foto observasi lapangan dari peneliti (kanan)	70
Gambar 5. 21 Foto-foto Lapangan pada lantai sholat.....	71
Gambar 5. 22 Pembagian kepala badan kaki Masjid At-Taufik	71
Gambar 5. 23 Konsep referensi ekspresi arsitektur dengan bangunan Masjid At-Taufik	72
Gambar 5. 24 Orientasi atap pelana Masjid At-Taufik.....	72
Gambar 5. 25 Ornamentasi pada secondary skin Masjid At-Taufik	73
Gambar 5. 26 Pola Lantai dua ruang sholat Masjid At-Taufik	74

Gambar 5. 27 Pembentukan ornamentasi pada fasad dan pagar Masjid Al-Huda	75
Gambar 5. 28 Ornamentasi pada Masjid Al-Huda.....	75
Gambar 5. 29 Ornamentasi pada pagar dan fasad Masjid Al-Huda.....	76
Gambar 5. 30 Alur ruangan Lantai Satu Masjid Al-Huda	77
Gambar 5. 31 Foto-foto area penerima Masjid Al-Huda.....	77
Gambar 5. 32 Foto-foto Ruang Sholat Masjid Al-Huda.....	77
Gambar 5. 33 Alur ruangan lantai dua Masjid Al-Huda.....	78
Gambar 5. 34 Foto-foto Lapangan Ruang Sholat Lantai dua Masjid Al-Huda.....	78
Gambar 5. 35 Pembagian bagian badan dan panggung Masjid Al-Huda.....	79
Gambar 5. 36 Peletakan soko pada Masjid Agung Demak dan Masjid Al-Huda	80
Gambar 5. 37 Pembagian zonasi rencana tapak Masjid At-Taufik.....	81
Gambar 5. 38 Foto-foto lapangan ruang-ruang lantai satu Masjid At-Taufik.....	81
Gambar 5. 39 Ornamentasi pada secondary skin lantai satu Masjid At-Taufik	82
Gambar 5. 40 Elevasi lantai Masjid Al-Huda.....	83
Gambar 5. 41.....	83
Gambar 5. 42 Elevasi di ruang sholat lantai 2 Masjid Al-Huda.....	84
Gambar 5. 43 Gambar Potongan Masjid At-Taufik.....	85
Gambar 5. 44 Penerangan pada interior lapisan atap Masjid Al-Huda Nusantara Sumber: JXA Studio pada website archdaily.....	86
Gambar 5. 45 Potongan Masjid At-Taufik yang menunjukkan struktur atap dengan dinding .	87
Gambar 5. 46 Bentuk Atap Pelana Masjid At-Taufik.....	88
Gambar 5. 47 Foto-foto pengolahan material kembali dari bongkahan bangunan lama sebelum dihancurkan di Masjid Al-Huda Nusantara	89
Gambar 5. 48 Soko Guru dan Soko Majapahit pada Masjid Agung Demak Sumber: jamdigital.co.id (kiri), alamy (kanan).....	90
Gambar 5. 49 Material Lantai pada Masjid Al-Huda Nusantara Sumber: jamdigital.co.id (kanan)	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Teknik Pengumpulan Data	42
Tabel 3. 2 Teknik Analisa Data Tahap 1	43
Tabel 3. 3 Teknik Analisa Data Tahap 2	44
Tabel 5. 1 Tabel Komparasi Konsep dengan Bentuk pada Masjid Al-Huda Nusantara	92
Tabel 5. 2 Tabel Komparasi Konsep dengan Bentuk pada Masjid At-Taufik	95
Tabel 5. 3 Tabel Komparasi Persamaan dan Perbedaan Dari Lingkup Tapak, Bangunan dan Keberlangsungan Material	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto-foto lapangan pada saat observasi langsung Masjid At-Taufik Jagakarsa	107
Lampiran 2 Foto-foto pada saat konstruksi Masjid At-Taufik Jagakarsa (foto dari arsitek perancang).....	110
Lampiran 6 Gambar Referensi Konsep Masjid At-Taufik dari Lembar Konsep Masjid At-Taufik Jagakarsa (lembar konsep diberikan oleh arsitek perancang).....	111
Lampiran 7 Foto-foto lapangan Masjid Al-Huda Nusantara pada saat observasi lapangan (dokumentasi pribadi)	112
Lampiran 8 Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Kurniawan	115
Lampiran 9 Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Cahyo Novianto	118
Lampiran 10 Hasil wawancara dengan Bapak Ruky Rukmono dari JXA Studio.....	121
Lampiran 11 Hasil wawancara dengan staff masjid Al-Huda Nusantara.....	125
Lampiran 12 Hasil wawancara dengan staff masjid At-Taufik.....	127



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangunan Nusantara harus dapat merespon kondisi iklim sekitar dan secara visual harus dapat merepresentasikan bentuk dan ciri arsitektur Indonesia. Perkembangan bangunan masjid di Indonesia diperkirakan mulai mengadopsi bentuk atap kubah pada tahun 1800an di masa kekuasaan Raja Abdul Rahman di Riau dan di pulau Jawa sendiri mulai muncul di akhir abad ke-19. Sejak semakin berkembangnya masjid berbentuk kubah di Indonesia, bentuk bangunan masjid tidak lagi merepresentasikan arsitektur Indonesia secara visual maupun secara tapak. Transformasi bentuk masjid kemudian berubah dari kubah ke tanpa kubah diperkirakan mulai pada awal tahun 2000 yang dimana pada saat itu bentuk masjid Indonesia lebih sederhana dan kontemporer. Perkembangan bangunan masjid seiring dengan waktu mengikuti kultur masyarakat agar keberadaan masjid masih relevan dengan kebutuhan ibadah umatnya (Barliana, 2008).

Masjid Salman dirancang pada tahun 1964 oleh Bapak Ahmad Noe'man di era moderenisme sehingga masjid menunjukkan ekspresi arsitektur masjid Nusantara yang berbeda dari masjid-masjid Walisongo. Masjid Salman ITB adalah bagaimana

bangunan masjid merespon iklim sekitar, iklim kota Bandung yang sejuk dan berangin. Berbeda dengan bentuk atap tumpang dan denah bujur sangkar dari masjid-masjid walisongo, Masjid Salman ITB menerjemahkan ekspresi arsitektur masjid Nusantara dari aspek tapak dan struktur dengan aspek visual yang menekankan arsitektur moderen.

Bentuk arsitektur masjid Walisongo tidak mencerminkan citra “ke-islaman” yang ada pada sebagian masjid-mesjid, melainkan mengacu pada bentuk-bentuk non-islam terinspirasi dari kelenteng atau candi-candi (Khan, 1994). Seperti contoh pada Masjid Ampel Surabaya yang dibangun pada tahun 1450M dan Masjid Jami’ Malang yang dibangun pada tahun 1853 oleh para Walisongo. Jika masjid kubah pada umumnya memiliki *layout* denah yang memanjang secara horizontal dan interior masjid yang tinggi dan megah, masjid Walisongo memiliki *layout* denah bujur sangkar, dinding merespon iklim dengan bukaan-bukaan, bentuk atap tumpang dan terdapat perpaduan gaya indische dengan arsitektur Nusantara.

Masjid Al-Huda Nusantara berlokasi di Jatinangor Jawa Barat dengan konsep desain membawa bentuk Masjid Walisongo kedalam era moderen. Desain dari Masjid Al-Huda Nusantara menagambil bentuk Masjid Agung Demak sebagai referensi konsep desain dari segi visual dan menyesuaikan dengan kondisi iklim sekitar Jatinangor dalam menyikapi aspek tapaknya. Pemilihan referensi yang spesifik membuat Masjid Al-Huda dapat memberikan pembaruan dalam menerjemahkan bentuk Masjid Nusantara ke versi yang lebih moderen. Masjid Al-Huda Nusantara

dirancang oleh Pak Ruky Rukmono dari JXA Studio dengan konsep cerminan masjid Indonesia di Jawa sebelum abad ke XIX.

Masjid Al-Huda Nusantara berlokasi di Jalan Raya Bandung Sumedang No. 205 Jatinagor, Jawa Barat dan merupakan masjid milik sebuah keluarga dari Jatinangor. Unsur arsitektur Nusantara pada Masjid Al-Nusantara adalah bentuk atap tumpang tiga tingkat dengan denah dan area kompleks bujur sangkar sehingga memiliki orientasi bangunan memusat. Selain menekankan unsur arsitektur Nusantara pada masjid, arsitek juga memasukan unsur filosofis dari nilai Islam ke desain seperti membangun suasana khyusyuk dan damai dari membuat kolam di sekitar bangunan masjid dan ventilasi udara yang dapat bertukar dengan baik dari halaman masjid ke dalam bangunan.

Pada masjid At-Taufik sayangnya dinilai kurang berhasil dalam menerapkan ekspresi arsitektur nusantara karena konsep desain masjid yang tidak konsisten antara kompilasi rumah tradisional Sumatera Selatan atau justru mengambil bentuk rumah tradisional daerah lain diluar Sumatra Selatan yang dimana keduanya kurang tercermin pada desain Masjid At-Taufik. Masjid At-Taufik berlokasi di Jakarta Selatan dengan tujuan Pembangunan masjid untuk mengenang Bapak Taufiq Kiemas mendiang suami Ibu Megawati Soekarno Putri. Titik berangkat dari konsep kompilasi arsitektur Sumatera Selatan berasal dari kota kelahiran mendiang Bapak Taufiq di Sumatera Selatan. Dari segi visual, arsitektur Sumatera Selatan paling terkenal akan arsitektur rumah Ulu dengan bentuk atap pelana dan beberapa rumah dengan atap perisai seperti Rumah Cara Gudang dan Rumah Limas.

Berdasarkan konsep desain masjid, bentuk masjid berfokus pada penyesuaian bentuk bangunan ke dalam lahan yang ada dan bentuk masjid yang menyerupai kompilasi rumah tradisional Sumatra Selatan yang bentuk atap memanjang dan bangunan yang lebih tinggi dari muka tanah. Dengan perbedaan representasi arsitektur Sumatra Selatan, maka konsep ekspresi arsitektur Nusantara Masjid At-Taufik yang membawa arsitektur Sumatra Selatan menjadi membingungkan, tidak spesifik dan konsisten.

Evaluasi ekspresi arsitektur pada penelitian ini memakai sistem model ekspresi dalam arsitektur yaitu dengan tiga kategori yaitu menjabarkan pesan yang berupa konsep dan latar belakang dari desain, media yang berupa wujud bangunan yang didasari dari konsep dan respon yang didapatkan setelah responden melihat bangunan (Muchamad, Ikaputra, 2010). Arsitektur Nusantara dianalisa dari dua aspek utama yaitu aspek visual bagaimana sebuah bangunan dengan konsep arsitektur Nusantara dapat merepresentasikan arsitektur Indonesia dari segi bentuk dan aspek tapak membahas bagaimana sebuah bangunan dengan konsep arsitektur Nusantara dapat merespon lingkungan di sekitarnya.

Esensi dari ekspresi Arsitektur Nusantara harus dapat menjelaskan peristiwa dan fenomena karena arsitektur Nusantara sendiri datang dari hidup masyarakat nusantara yang beradaptasi dengan iklim (Priyotomo, 2018). Penelitian ini berfokus pada penelusuran dan mengevaluasi kritis penerapan ekspresi kenusantaraan pada kedua kasus studi yaitu Masjid Al-Huda Nusantara dan Masjid At-Taufik kedalam tiga lingkup yaitu lingkup tapak, lingkup bangunan dan keberlangsungan material. Dengan

metode deskriptif-kualitatif dan deskriptif komperatif, penelitian ini menjabarkan unsur kenusantaraan pada kasus studi dengan teori pembedahan bangunan Nusantara menurut Prijotomo yaitu elemen atap, lantai dan beranda, teori anatomi dalam arsitektur menurut Purnama Salura dan model ekspresi arsitektur mengenai pesan media dan respon. Metode deskriptif-komperatif dipakai dengan membandingkan referensi konsep rancangan studi kasus dengan wujud bangunan studi kasus yang kemudian dibandingkan kembali dengan respon para pakar arsitektur Nusantara. Hasil penelitian menjelaskan perbedaan pemahaman arsitek Indonesia dalam merepson dan menerapkan konsep ekspresi arsitektur Nusantara khususnya pada bangunan masjid. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa arsitektur yang mendalami kajian ekspresi arsitektur Nusantara pada bangunan masjid mdoeren dan arsitek Indonesia yang mengambil konsep arsitktur masjid Nusantara pada desain rancangan masjid moderen.

1.2 Urgensi Penelitian

Almarhum Josef Prjotomo pada bukunya berjudul Prijotomo Membenahi Arsitektur Nusantara menyampaikan kegelisahannya mengenai masa depan arsitek bangsa Indonesia yang hanya berpatok pada perkembangan ilmu Eropa dan menganggap ilmu arsitektur Nusantara hanya sebagai penambah. Almarhum Josef menjelaskan pentingnya menekuni arsitektur Nusantara dan menerapkan kedalam rancangan arsitektur masa kini karena arsitektur Nusantara diciptakan oleh anak bangsa Indonesia.

Perbedaan wujud ekspresi arsitektur Nusantara pada kedua studi kasus yang cukup signifikan dan menjadi fenomena penting bagaimana arsitek-arsitek Indonesia dalam melihat dan mengaplikasikan konsep arsitektur Nusantara kedalam desain masjid. Masjid Al-Huda dan Masjid At-Taufik sama-sama berlokasi di pulau Jawa tetapi mengaplikasikan konsep arsitektur nusantara yang berbeda. Pada penelitian ini, Masjid Al-Huda Nusantara dinilai berhasil menerapkan konsep arsitektur Nusantara dan sedangkan Masjid At-Taufik kurang berhasil. Fenomena ini menunjukkan keawatiran akan perbedaan persepsi dan miskonsepsi arsitek Indonesia dalam memahami ekspresi arsitektur Nusantara.

1.3 Lokasi Penelitian

Pada tahapan survey kasus studi tesis riset ini, lokasi kasus studi berada kawasan Jakarta Selatan dan kawasan Jatinangor Jawa Barat. Kasus studi Masjid Al Huda Nusantara berada di Jalan Raya Bandung Sumedang No. 205 Jatinagor, Jawa Barat. Observasi lapangan dilakukan dengan melihat kondisi eksisting objek studi dari area halaman depan, interior masjid dan halaman belakang. Pembangunan masjid ini sendiri selesai di tahun 2021 dan dirancang oleh JXA Studio.

Posisi arah Masjid Al Huda Nusantara mengarah ke barat laut-tenggara dengan pintu masuk mengarah ke arah timur laut. Masjid Al Huda Nusantara memiliki luas bangunan 1603meter² dengan bangunan 2 lantai dan tinggi bangunan 13,8 meter. Masjid Al Huda Nusantara berada di jalan primer pada Jalan Raya Cirebon dan lingkungan sekitar kompleks Masjid Al Huda didominasi oleh zonasi rumah tinggal dari rumah warga di area belakang kompleks masjid, pada sisi utara terdapat Jati

Stadium Pandjajaran di Jalan Raya Sumedang, dan pada Jalan Raya Cirebon terdapat zona komersil dari beberapa rumah makan, minimarket dan hotel.

Area kompleks Masjid Al Huda Nusantara sendiri terdapat halaman yang mengelilingi bangunan masjid dari area depan masjid yang menghadap utara/timur laut terdapat area penerima utama dan halaman parkir. Pada sisi kiri masjid yang menghadap ke barat difungsikan sebagai area kolam atau disebut juga sebagai reflecting pool yang berada disebelah lorong dari area penerima menuju ke ruang penyimpanan barang. Pada sisi kanan yang menghadap ke tenggara difungsikan sebagai area kolam dan lanskap taman area luar. Dan pada sisi selatan kompleks masjid difungsikan sebagai area taman dan halaman belakang.

Pada kasus studi Masjid At-Taufik berlokasi di Jalan Lenteng Agung Raya, Jakarta Selatan. Observasi pada objek studi Masjid At-Taufik dilakukan dengan mengumpulkan data-data lapangan di area kompleks masjid yang menekankan unsur arsitektur Nusantara yaitu pada elemen kepala bangunan pada atap, elemen badan bangunan pada dinding dan elemen kaki bangunan yaitu pada tangga area penerima. Masjid At-Taufik merupakan masjid yang dikelola oleh partai PDIP dan konsep desain masjid juga mengarah representasi partai PDIP dengan menambahkan warna merah dan hitam pada masjid. Selain fungsi bangunan untuk rumah ibadah, Masjid At-Taufik juga difungsikan untuk area komunal untuk masyarakat sekitar seperti disediakannya ruang serba guna pada lantai satu masjid. Luas area Masjid At-Taufik sebesar 1921meter² dengan tinggi bangunan 15,5meter dan jumlah lantai sebanyak dua lantai.

Proses pembentukan konsep desain Masjid At-Taufik diperkirakan berjalan selama seminggu dari tim JOSO architect, dan kemudian proses desain berlanjut ke tahap pembangunan di tahun 2017. Pembangunan Masjid At-Taufik selesai di tahun 2021. Masjid At-Taufik memiliki arah hadap dua sisi dan memiliki dua sisi ruang penerima dari Jalan Lenteng Agung Raya dan Jalan Rel Kereta Api Indonesia di Jakarta Selatan. Masjid At-Taufik menghadap ke arah timur-barat dengan fasad halaman depan bangunan menghadap barat dan halaman parkir belakang menghadap ke timur. Area kompleks Masjid At-Taufik disekelilingi oleh zonasi pemukiman warga, Pendidikan, perkantoran, rumah ibadah dan SPBU. Pada halaman di sisi bangunan yang menghadap ke Jalan Raya Lenteng Agung difungsikan untuk pejalan kaki dan pedestrian dan halaman di sisi bangunan Jalan Kereta Api Indonesia difungsikan untuk area *drop off* dan parkir kendaraan.

1.4 Masalah Penelitian

Perbedaan ekspresi arsitektur nusantara yang ditunjukkan dari bangunan Masjid Al-Huda Nusantara dan Masjid At-Taufik menjadi gambaran sejauh mana pemahaman arsitek Indonesia mengenai bentuk masjid Nusantara. Desain kedua kasus studi sama-sama memadukan unsur budaya, unsur moderen suatu daerah dan filosofi Islam ke dalam satu bangunan. Penerjemahan arsitektur Nusantara pada masa kini difokuskan pada kepala badan kaki dengan rasio kepala mewakili atap yang lebih besar dibandingkan bagian badan yang mewakili dinding dan kaki, pengaplikasian ornament budaya setempat pada kulit bangunan dan halaman yang luas.

Selain dari aspek konsep bentuk bangunan pada kedua kasus studi, penelusuran arsitektur Nusantara juga memerlukan analisa aspek tapak dan material. Penelitian ini mengkritisi ekspresi Nusantara menurut teori arsitektur Nusantara oleh almarhum Josef Prijotomo yaitu dari iklim, geografi, tata masa, struktur dan konstruksi bangunan dan pelingkup, dan hal-hal apa saja yang menimbulkan kesalahpahaman arsitek Indonesia selama ini dalam memahami arsitektur Nusantara.

Dalam menyampaikan ekspresi Nusantara pada kedua kasus studi, terdapat tiga komponen pada ekspresi dalam arsitektur yaitu pesan, media dan respon. Pesan yang mau disampaikan adalah menerjemahkan elemen arsitektur Nusantara di era moderen, sedangkan medianya adalah kedua kasus studi yaitu Masjid At-Taufik dan Masjid Al-Huda Nusantara dan respon yang didapat adalah kesan pertama, pengalaman dan pendapat terhadap rancangan bangunan. Respon yang didapat dari kedua kasus studi adalah tidak tersampainya ekspresi arsitektur Nusantara dengan menyerluruh, hanya tersampaikan pada kulit bangunan tetapi tidak dari segi pengalaman.

1.5 Pertanyaan Penelitian

Ekspresi Nusantara pada kedua kasus studi tidak tersampaikan dengan menyeluruh kepada penerima dan menimbulkan permasalahan dalam menyampaikan representasi arsitektur Nusantara di era moderen. Dari permasalahan penelitian yang sudah dijelaskan, berikut pertanyaan penelitian yang diajukan:

1. Bagaimana pembentukan konsep desain yang mengekspresikan arsitektur nusantara pada Masjid Al-Huda Nusantara dan Masjid At-Taufik?

2. Bagaimana bentuk fisik dari Masjid Al-Huda Nusantara dan Masjid At-Taufik yang mengekspresikan arsitektur Nusantara?
3. Bagaimana kajian evaluasi penerapan ekspresi kenusantaraan yang ditujukan pada Masjid Al-Huda Nusantara dan Masjid At-Taufik?

1.6 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.6.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ekspresi kenusantaraan antara Masjid Al-Huda Nusantara dan Masjid At-Taufik yang dijabarkan pada tiga tahap model ekspresi dalam arsitektur yaitu penjabaran pesan, media dan respon. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif-komperatif yang dimana kasus studi akan dibandingkan dengan referensi konsep rancangan desainnya dan akan dibandingkan kembali dengan wujud bangunan desain dan merekap respon para pakar arsitektur Nusantara terhadap kedua masjid sebagai studi kasus.

1. Mengevaluasi ekspresi arsitektur Nusantara yang disampaikan pada rancangan masjid At-Taufik dan masjid Al-Huda Nusantara dari aspek tapak dan aspek bangunan.
2. Mengkaji korelasi konteks sekitar pada rancangan kasus studi yang menjadi faktor pembentukan konsep rancangan.

1.6.2 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan yang positif bagi para pembaca yang dimana manfaat dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Menjadi kritik dan masukan pada arsitek dalam merancang bangunan ibadah dengan fungsi masjid yang akan datang sebagai proses analisa akulturasi yang beradaptasi dengan perkembangan zaman.
2. Memberikan informasi dan wawasan mengenai penerapan inspirasi rancangan desain masjid moderen Indonesia dengan unsur arsitektur nusantara dan yang ada pada bangunan-bangunan moderen.
3. Digunakan sebagai referensi untuk penelitian dengan kajian yang berkaitan dengan kajian proses akulturasi dan analisa unsur lokalitas pada bangunan moderen.
4. Menjadi pedoman mahasiswa arsitektur yang mendalami kajian ekspresi arsitektur Nusantara pada bangunan masjid moderen dan arsitek Indonesia yang mengambil konsep arsitektur masjid Nusantara pada desain rancangan masjid moderen.

1.6 Kriteria Penentuan Kasus Studi

Jelasin aspek-aspek penetapan kasus studi

1. Bentuk masjid tidak berkubah
2. Atap merepresentasikan iklim tropis di Indonesia

3. Masjid mulai dibangun 5 tahun terakhir untuk melihat kebaruan dari segi gaya arsitektur, konstruksi dan pemilihan material

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Pembatasan ruang lingkup pada kasus studi Masjid Al-Huda Nusantara ditentukan dari:

1. Pemilihan kasus studi merujuk pada masjid moderen di Indonesia.
2. Pemilihan kasus studi merujuk pada masjid yang dirancang dengan konsep arsitektur Nusantara atau mengambil referensi bentuk bangunan Indonesia sebelum abad ke 19.
3. Kasus studi yang terpilih memperlihatkan karakteristik bangunan Nusantara dari konsep rancangannya dari elemen pelingkup, zonasi ruang, bentuk dan tata massa, pada kasus studi yang pertama adalah Masjid At-Taufik mengambil arsitektur Nusantara rumah Sumatera Selatan dan Masjid Al-Huda Nusantara mengambil inspirasi dari bentuk masjid jawa sebelum abad ke 19.
4. Studi kasus merupakan bangunan publik dan dapat diakses oleh segala kalangan dari staff masjid, jemaah dan maupun pengujung, agar dapat mendapat respon dari ketiga sisi yang berbeda.
5. Studi kasus mulai dibangun dan berdiri dibawah 5 tahun untuk memperlihatkan sisi kebaruan modrenitas dari konsep arsitektur Nusantara pada rancanganya masjid moderen.

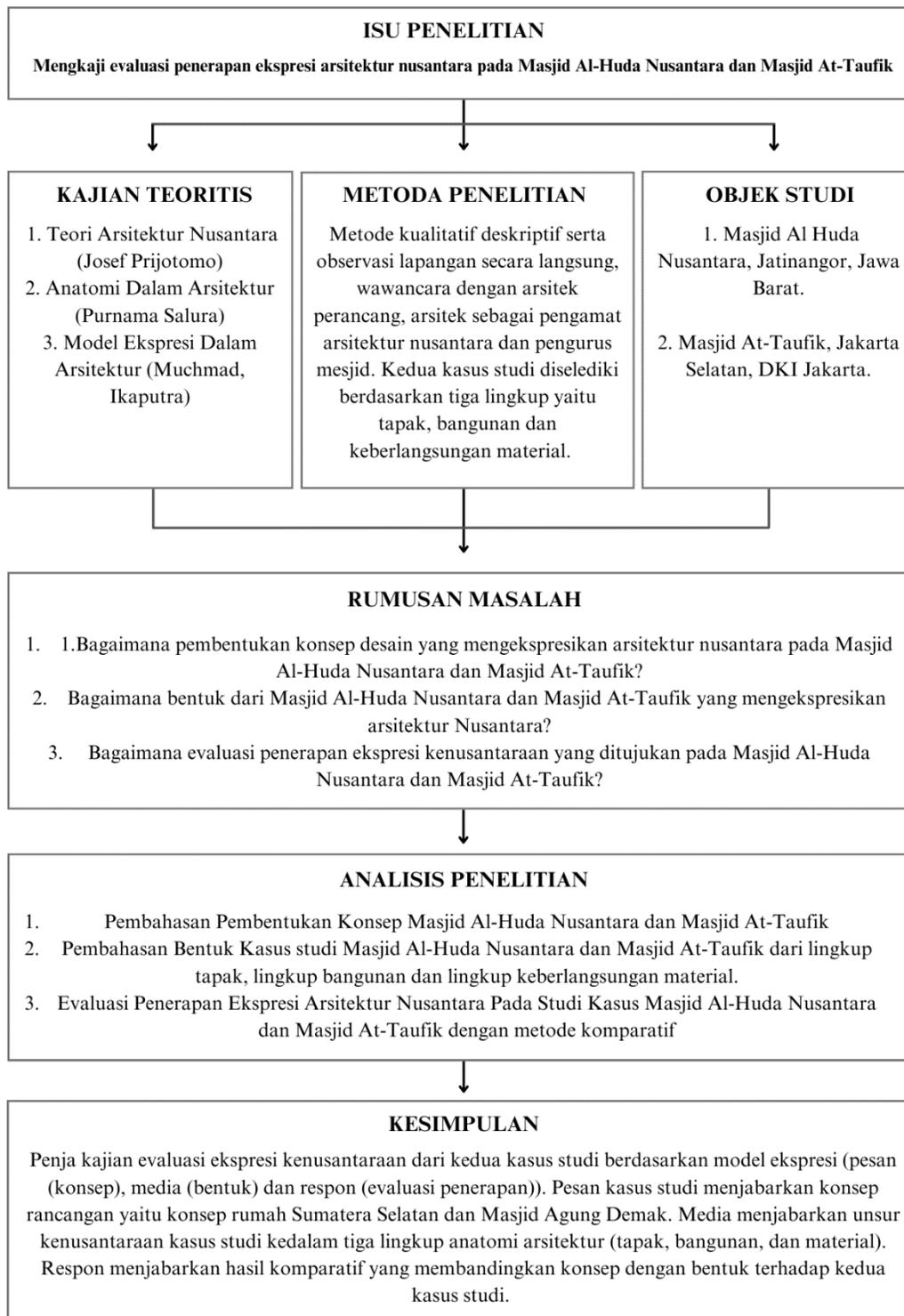
1.8 Alur Pemikiran dan Kerangka Penelitian

1.8.1 Alur Pemikiran



Gambar 1. 1 Alur Pemikiran

1.8.2 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian

1.9 Metode dan Tahapan Penelitian

1.9.1 Metode Penelitian

Pendekatan yang dipakai adalah kualitatif pada kedua kasus studi. Kasus studi diselediki secara terperinci berdasarkan kedua aspek yaitu aspek lingkungan dan aspek bangunan yang diambil dari teori-teori terpilih. Fokus dari penelitian diarahkan pada kondisi bangunan yang mencerminkan konsep arsitektur Nusantara di era masa kini. Kasus studi yang diambil berjumlah 2 studi yaitu yang pertama adalah Masjid Al-Huda Nusantara dan yang kedua adalah Masjid At-Taufik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara kualitatif untuk mengetahui ekspresi arsitektur Nusantara pada Masjid Al-Huda Nusantara dan Masjid At-Taufik. Data-data pada kasus studi yang terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif yaitu dengan membedah analisa bangunan dari teori anatomi bangunan (Salura, 2010) dari lingkup lingkungan, tapak, bangunan, bentuk dan material.

1.9.2 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dari tesis ini adalah:

Tahap 1, pemaparan latar belakang dan isu yang diangkat dari penelitian riset ini, sehingga dari runtutan isu dapat dirumuskan masalah penelitian serta tujuan dan manfaat apa yang dapat dicapai.

Tahap 2, menyusun kriteria pemilihan studi kasus dalam penelitian ini. Studi kasus yang diambil untuk penelitian ini adalah Masjid Al-Huda Nusantara yang

berlokasi di Jatinangor Jawa Barat dan Masjid At-Taufik yang berlokasi di Jakarta Selatan.

Tahap 3, pemahaman mengenai arsitektur Nusantara melalui teori-teori menurut Josef Prijtomo dan teori-teori arsitektur untuk mengkaji kedua studi kasus.

Tahap 4, penjabaran pemahaman arsitektur Nusantara dari masing-masing konsep desain studi kasus yaitu arsitektur Nusantara Sumatera Selatan dan arsitektur Masjid Agung Demak.

Tahap 5 pemahaman penerapan ekspresi kenusantaraan di era moderen, dan perkembangan arsitektur masjid Indonesia yang disertai dengan pengumpulan data-data kedua studi kasus.

Tahap 6, proses kajian untuk mengevaluasi penerapan ekspresi kenusantaraan pada kedua studi kasus dari aspek tapak dan aspek bangunan.

Tahap 7, proses penarikan kesimpulan dari penelitian tesis riset secara keseluruhan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang sudah diajukan di bab I.

1.10 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang dan isu penelitian, urgensi dan masalah penelitian, penjelasan lokasi penelitian, ruang lingkup penelitian, penyusunan

pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan kerangka penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TEORI ARSITEKTUR NUSANTARA DAN EKSPRESI DALAM ARSITEKTUR

Pada bab ini teori-teori pemahaman arsitektur Nusantara dan defenisi dari arti kenusantaraan, dilanjutkan dengan teori alat bedah analisis arsitektur dan teori mengenai ekspresi dalam arsitektur. Kerangka teori menjadi panduan elaborasi teori yang menyusun analisa penelitian.

BAB III METODEDE DESKRIPTIF-KUALITATIF KASUS STUDI MASJID AL-HUDA NUSANTARA DAN MASJID AT-TAUFIK

Pada bab ini berisikan teknik pengumpulan data fisik pada kedua studi kasus dan penjelasan metode dan jenis penelitian yang dipakai.

BAB IV DATA-DATA DAN DESKRIPSI UMUM MASJID AL-HUDA NUSANTARA DAN MASJID AT-TAUFIK

Pada bab ini berisikan Gambaran umum dan data-data serta gambar kerja dari kedua kasus studi Masjid Al-Huda Nusantara dan Masjid At-Taufik.

BAB V KAJIAN EVALUASI EKSPRESI ARSITEKTUR NUSANTARA MASJID AL-HUDA NUSANTARA

Pada bab ini berisikan analisa studi kasus Masjid Al-Huda Nusantara dari tiga lingkup utama yaitu lingkup tapak, lingkup bangunan dan lingkup keberlangsungan material untuk mengetahui bagaimana penerapan ekspresi kenusantaraan pada masjid. Masing-masing sub bab membahas runtutan dari pertanyaan penelitian yaitu pembahasan pembentukan konsep, hasil bentuk dan evaluasi penerapan ekspresi Nusantara pada kedua kasus studi. Masing-masing lingkup berisikan sub-bab yang menjabarkan analisa pada ketiga lingkup lebih lanjut. Sub-bab pada lingkup tapak berisikan peletakan tata massa, akses pencapaian dan hubungan timbal balik tapak dengan bangunan. Lingkup bangunan berisikan tiga sub-bab yaitu analisa pada elemen atap, elemen dinding dan elemen lantai. Lingkup Keberlangsungan Material juga berisikan tiga elemen yaitu elemen atap, elemen dinding dan elemen lantai. Sub-bab evaluasi penerapan ekspresi Nusantara menjelaskan hasil komparatif kedua kasus studi dari persamaan dan perbedaan yang ditemukan oleh peneliti.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian riset arsitektur ini. Kesimpulan yang dimaksudkan adalah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada perumusan permasalahan penelitian di bab I. Dengan kesimpulan yang dihasilkan, saran yang diberikan diharapkan dapat menjdai manfaat dalam mengkontribusikan kajian riset arsitektur bagi akademisi, peneliti, arsitek Indonesia dalam menerapkan ekspresi kenusantaraan pada rancangan masjid-masjid moderen Indonesia.